

ANALISIS PENAFSIRAN *AL-AHRUF AL-MUQATHA'AH* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR TURJUMAN AL-MUSTAFID

Arnawan Dwi Nugraha

Sekolah Tinggi Kuliyatul Qur'an (STKQ) Al-Hikam Depok

Jl. H. Amat No.21, RT.6/RW.1, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425

ABSTRAK

Artikel ini membahas penafsiran Abdul Rauf as-Singkili tentang huruf *muqatha'ah* dalam Al-Qur'an. Lokalitas kitab tafsir beraksara Arab-Melayu menjadi daya tarik dalam pengkajian tentang hal ini. Kajian ini menggunakan metode kualitatif studi analisis dengan pendekatan kajian pustaka. Sumber data menggunakan "Tafsir Turjuman Al-Mustafid". Teknik pengumpulan data menggunakan cara penelusuran dan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Artikel ini menemukan bahwa Syekh Abdul Rauf di dalam menginterpretasikan huruf-huruf *muqatha'ah* (*al-ahruf al-muqatha'ah*) cenderung kepada metode *tafwidh*. Studi ini memberikan wawasan tentang kecondongan metodis mufasir terhadap penafsiran huruf-huruf *muqatha'ah* yang secara garis besar memuat perbedaan pendapat di kalangan ulama, sembari mengintegrasikan nuansa lokal dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Al-Ahruf Al-Muqatha'ah; Abdul Rauf as-Singkili; Turjuman Al-Mustafid*

ABSTRACT

This article discusses Abdul Rauf as-Singkili's interpretation of the *muqatha'ah* letters in the Qur'an. The local context of the interpretation written in Arabic-Malay script adds an attractive element to this study. The research employs a qualitative method of analytical study with a literature review approach. The data source used is "Tafsir Turjuman Al-Mustafid". The data collection technique involves thorough literature exploration, and the data analysis technique employs content analysis. The article finds that Sheikh Abdul Rauf, in his interpretation of the *al-ahruf al-muqatha'ah*, tends to adopt the *tafwidh* method. This study provides insights into the methodological inclinations of the mufassir concerning the interpretation of the *muqatha'ah* letters, which broadly encompasses differing opinions among scholars, while integrating a local nuance in the study of Qur'anic exegesis.

Keywords: *Al-Ahruf Al-Muqatha'ah; Abdul Rauf as-Singkili; Turjuman Al-Mustafid*

Article:

Accepted: 16 June 2024

Revised: 11 May 2024

Issued: 30 June 2024

© 2024 Nugraha



This is an open access article
under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Doi: [10.59622/jiat.v5i1.114](https://doi.org/10.59622/jiat.v5i1.114)

Correspondence Address:

dwiarnawangmail.com

PENDAHULUAN

Dinamika kajian Al-Qur'an (*qur'anic studies*) senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan akselerasi laju kondisi sosial-budaya dan peradaban manusia. Berbagai varian penafsiran muncul ke permukaan yang menarik untuk ditelaah. Hal ini terbukti dengan munculnya beragam karya tafsir, mulai dari era klasik, pertengahan, hingga modern-kontemporer cum pelbagai corak, metode, serta pendekatan yang digunakan. (Mustaqim, 2010)

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diibaratkan seperti lautan tak bertepi (*baḥr lā saḥila lahū*) yang mana meniscayakan adanya dinamika penafsiran yang terus menerus tanpa mengalami titik henti (stagnasi) (Mustaqim, 2015). Di sisi lain, pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang dapat menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. (Shihab, 2007)

Salah satu aspek bahasan yang hingga kini belum menemukan titik final adalah ihwal interpretasi huruf-huruf *muqatha'ah* (*al-ahruf al-muqatha'ah*). Dorongan utama untuk melakukan penelitian ini adalah adanya perbedaan pendapat yang sangat beragam di kalangan ulama. Beberapa ulama menyatakan bahwa huruf-huruf tersebut adalah rahasia Allah Swt., sementara yang lain berpendapat bahwa maksud dari *al-ahruf al-muqatha'ah* dapat diketahui, dan terdapat banyak sekali pandangan ulama tentang hal ini. (Ilyas, 2019)

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan penelitian ini untuk memahami makna *al-ahruf al-muqatha'ah* dalam Al-Qur'an. Namun demikian, dalam artikel peneliti berfokus pada tafsir Turjuman al-Mustafid, sebuah *magnum opus* ulama nusantara bernama Syekh Abdul Rauf as-Singkili. Bukan saja maksud peneliti musabab belum banyak yang mengeksplor tafsir ini, lebih spesifik lagi perihal *al-ahruf al-muqatha'ah*. Akan tetapi juga karena lokalitas tafsir beraksara Arab-Melayu yang menjadi daya pikat untuk dikaji, serta intensi peneliti untuk turut andil memberikan kans bagi tafsir nusantara tampil ke kancah ilmiah supaya semakin banyak diteliti.

METODE PENELITIAN

Kajian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif studi sampel dengan pendekatan kajian pustaka. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelusuran, sedangkan teknik analisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Sumber data yang digunakan adalah penafsiran *al-ahruf al-muqatha'ah* dalam tafsir Turjuman al-Mustafid. Selanjutnya, disajikan tabel berisi transliterasi penafsiran *al-ahruf al-muqatha'ah* dalam tafsir Turjuman al-Mustafid yang semula beraksara Arab-Melayu ke dalam aksara latin. Proses ini bertujuan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dari penafsiran Abdul Rauf as-Singkili selaku mufasir terhadap *al-ahruf al-muqatha'ah* dalam Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Syekh Abdul Rauf as-Singkili

Syekh Abdul Rauf al-Fansuri as-Singkili merupakan ulama nusantara yang berasal dari Fansur, Sinkil (saat ini dikenal dengan daerah Singkel, Aceh). Terkait waktu dan tempat kelahiran Syekh Abdul Rauf masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti, Harun Nasution menyebutkan bahwa beliau lahir sekitar tahun 1001 H/ 1593 M. Sementara menurut D. A. Rinkes dan A.H. Johns, beliau dilahirkan sekitar tahun 1024 H/1615 M. Beliau wafat di Banda Aceh pada 1105 H/1693 M. Ia adalah putra Syekh Ali al-Fansuri, seorang ulama masyhur yang membangun sekaligus memimpin dayah (sebuah institusi semacam pondok pesantren di Pulau Jawa) di daerah Simpang Kanan, pedalaman Singkel. (Nasution, 1992)

Pendidikan Syekh Abdul Rauf diawali di daerah tempat tinggalnya sendiri. Beliau menimba ilmu dari ayahnya dan ulama-ulama di Fansur dan Banda Aceh (Wirianto, 2013). Kemudian Abdul Rauf meneruskan rihlah ilmiahnya merantau ke Timur Tengah. Syekh Abdul Rauf berangkat studi ke Timur Tengah pada tahun 1063 H/1642 M. Sementara di lain sumber disebutkan tahun 1064 H/1643 M., beliau merantau ke Doha, Qatar, Yaman, Jeddah dan pada akhirnya ke Makkah sembari menunaikan ibadah haji serta ke Madinah, keseluruhannya memakan waktu selama 19 tahun (Azra, 2004). Selama di Timur Tengah, tercatat beliau belajar langsung kepada 19 orang guru dengan bermacam-macam disiplin ilmu (Amiruddin, 2004). Di antara guru-guru beliau seperti ‘Abd al-Qadir al-Mawwir, Ibrahim bin ‘Abd Allah bin Ja’mān, ‘Abd al-Rahim bin al-Shiddiq al-Khash, ‘Abd Allah bin Muhammad al-‘Adani, ‘Abd al-Qadir al-Barkhali, ‘Ali bin ‘Abd al-Qadir al-Thabari, Isa al-Maghribi, ‘Abd al-Aziz al-Zamzami, Taj al-Din bin Ya’kub, Ahmad al-Qusyasyi, serta Ibrahim al-Kurani.

Ihwal jumlah karya Syekh Abdul Rauf terjadi silang pendapat, Azyumardi Azra mengutip pendapat Voorhoeve dan Hasjimi, mengatakan bahwasanya jumlah karyanya sebanyak 22 buah. Sementara menurut Oman Faturrahman bahwa karyanya tidak kurang dari 36 buah. Di antara karya yang dihasilkannya adalah bidang tafsir: *Tafsir Turjuman al-Mustafid*; bidang hadis: *Syarh Lathîf ‘alâ Arba‘în Hadîtsan li Imâm al-Nawawî* (empat puluh hadis karya al-Nawawî) dan *al-Mawa’izh al-Badi’ah* (kitab berisikan koleksi hadis Qudsi); bidang syaria: *Mir‘âh al-Thullâb fî Tashîl Ma‘rifah al-Ahkâm Syar‘iyyah li Mâlik al-Wahhâb*, *Bayân al-Arkân*; *Bidâyah al-Bâlighah*, *Majmû‘ al-Masâ’il*, *Fâtihah Syeikh ‘Abd al-Rauf*, *Tanbih al-‘Âmil fî Tahqîq Kalam al-Nawâfil*, *Sebuah Uraian Mengenai Niat Sembahyang*, *Washiyyah*, *Doa yang dianjurkan oleh Syaikh ‘Abd al-Rauf Kuala Aceh*, dan *Sakarat al-Maut*; bidang akhlak/tasawuf: *Tanbih al-Mâsyî al-Mansûb ila Tarîq al-Qusyâsyi*, *‘Umdah al-Muhtâjîn ilâ Sulûk Maslak al-Mufarridîn*, *Sullam al-Mustafidin*, *Piagam Tentang Dzikir*, *Kifâyah al-Muhtajîn ilâ Masyrab al-Muwahhidîn al-Qâ’ilîn bi Wahdah al-Wujûd*, *Bayân Aghmadh al-Masâ’il wa al-Shifât al-Wâjibah li Rabb al-Ardh wa al-Samâwât*, *Bayân Tajallî*, *Daqâ’iq al-Hurûf*, *Risâlah Âdâb Murid Akan Syeikh*, *Munyah al-I’tiqâd*, *Bayan al-Ithlâq*, *Risâlah A’yân Tsâbitah*, *Risâlah Jalan Ma‘rifatullâh*, *Risâlah Mukhtasarah fî Bayân Syurûth al-Syaikh wa al-Murîd*, *Faidah yang Tersebut di Dalamnya Kaifiyat Mengucap Dzikir Lâ ilâha illâ Allâh*, *Syair Ma‘rifah*, *Otak Ilmu Tasawuf*, *‘Umdah al-Anshab*, *Îdhâh al-Bayân fî Tahqîq Masâ’il al-Adyân*, *Ta’id al-Bayân Hâsiyyah Îdhâh al-Bayân*, *Lubb al-Kasyf wa al-Bayân li Mâ Yarâhu al-Muhtadzar bi al-‘Iyan*, *Risâlah Simpan*, dan *Syatariyyah*.

Secara genealogi keilmuan, Syekh Abdul Rauf al-Fansuri as-Singkili bermazhab fikih Syafi’i. Hal ini terlihat dari kitab fikih beliau berjudul *Mir‘âh al-Thullâb fî Tashîl Ma‘rifah al-Ahkâm Syar‘iyyah li Mâlik al-Wahhâb*. Sementara dalam hal akidah beliau condong kepada *Ahlusunnah wal Jama’ah* (Ambarwati, 2018). Dari pelbagai karangannya tentang tasawuf, lebih-lebih yang secara eksplisit membubuhkan term tasawuf pada bukunya yang berjudul “Otak Ilmu Tasawuf” menunjukkan keterbukaan beliau terhadap istilah tasawuf, alih-alih menolaknya dengan sebutan bidah sebagaimana sementara golongan.

Al-Ahruf Al-Muqatha’ah

Al-ahruf al-Muqatha’ah merupakan huruf-huruf hijaiyah yang Allah Swt. firmankan pada awal sebagian surat di dalam Al-Qur’an, seperti: الم, المص, الر, dan lain sebagainya (Ilyas, 2019).

Adakalanya ulama menggunakan istilah lain dalam penyebutannya, seperti *awail as-suwar* (semua hurufnya terletak di awal surat) dan *fawatih as-suwar*. Disebut *fawatih as-suwar* musabab huruf-hurufnya menjadi pembuka surat. *Fawatih* yang secara bahasa merupakan *jama’ taksir* dari *fatih* berarti pembuka, sementara *as-suwar* merupakan *jama’ taksir* dari *surah* yang memiliki arti surat.

Imam Suyuthi dalam kitab *Al-Itqan fî ‘Ulumil Qur’an* meletakkan *fawatih as-suwar* pada bab ke-60 dari 80 bab keseluruhannya. Menurutnya, Allah membuka setiap surat dengan 10

metode pembukaan (as-Suyuthi, 1974). *Pertama*, pujian kepada Allah, dengan menetapkan sifat pujian dan menafikan sifat-sifat kekurangan (*al-madh wa nafi wa tanzih*) pada 14 surat.

Kedua, dengan huruf-huruf hijaiyah (*tahajji*) pada 29 surat. *Ketiga*, dengan panggilan (*nida*), pada 10 surat. *Keempat*, dengan kalimat berita (*al-jumal al-khabariyah*) pada 23 surat. *Kelima*, dengan sumpah (*qasam*) pada 15 surat. *Keenam*, dengan syarat (*asy-syarth*), yaitu pada tujuh surat. *Ketujuh*, dengan perintah (*al-amr*), yaitu pada enam surat. *Kedelapan*, dengan pertanyaan (*al-istifham*), yaitu pada enam surat. *Kesembilan*, dengan doa (*ad-du'a*), yaitu pada tiga surat. *Kesepuluh* (*at-ta'lil*), dengan penjelasan sebab pada satu surat. Sampai di sini kita dapati bahwa *al-ahruf al-muqatha'ah* merupakan salah satu model dari berbagai macam model pembuka-pembuka surat di dalam Al-Qur'an.

Selain itu, *al-ahruf al-muqatha'ah* juga dikenal juga dengan *al-huruf at-tahajji* sebagaimana disampaikan as-Suyuthi di atas. Ali bin Abi Thalib pernah mengungkapkan bahwasanya, “Setiap kitab suci mempunyai keistimewaan, dan keistimewaan kitab suci ini adalah *tahajji*.” (Ichwan, 2002) Disebut dengan *al-huruf at-tahajji* sebab huruf-hurufnya dibaca dengan cara mengeja. Cara membacanya dengan menyebutkan nama hurufnya (*isim*), bukan *musamma*-nya. Sebagai contoh ال pada permulaan surat al-Baqarah yang dibaca *isim*-nya, menjadi “*alif lam mim*”. Sementara dalam surat al-Fil dengan bentuk tulisan (*rasm*) yang sama namun berbeda cara bacanya, yakni ال dibaca “*alam*”.

Ditinjau dari maknanya, *al-ahruf al-muqatha'ah* tergolong ke dalam ayat-ayat *mutasyabihat* (IMZI, 2021). *Mutasyabihat* dalam pengertian ulama berarti kata yang sama namun berbeda maknanya. Di lain pihak ada yang memaknai *mutasyabihat* dengan sesuatu yang kita diperintahkan untuk mengimannya. Antonim dari *mutasyabihat* adalah *muhkam*. Imam Jalaluddin as-Suyuthi di dalam kitab *Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an* meletakkan *al-muhkam* dan *al-mutasyabih* pada bab ke-43 dari 80 bab total keseluruhan isi kitabnya.

Di dalam memaknai ayat-ayat *mutasyabihat*, ulama-ulama *Ahlusunnah wal Jama'ah* menyepakati dua metode, yaitu *tafwidh* dan *takwil* (*Metode Tafwidh Dan Takwil Diterapkan Dalam Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan Tahun 2019*, n.d.). *Tafwidh* ialah menyerahkan makna sesungguhnya kepada Allah Swt. tanpa menafsirkan lebih jauh disertai keyakinan bahwa makna zahir ayat tidak dimaksudkan oleh Allah dan rasul-Nya. Adapun *takwil* adalah memalingkan lafaz dari makna zahirnya kepada makna lain yang memungkinkan sebab terdapat dalil, baik dari Al-Qur'an ataupun hadis yang menuntutnya dengan makna yang pantas bagi keagungan Allah.

Interpretasi Syekh Abdul Rauf as-Singkili Terhadap *Al-Ahruf Al-Muqatha'ah* dalam Al-Qur'an

Al-ahruf al-muqatha'ah di dalam Al-Qur'an memiliki model yang variatif, ada yang terdiri dari satu hingga lima huruf. Secara keseluruhan, terdapat 14 bentuk *al-ahruf al-muqatha'ah* yang tersebar di 29 surat dalam Al-Qur'an. Sementara jumlah seluruh huruf hijaiyah yang digunakan dalam *al-ahruf al-muqatha'ah* yakni 14 huruf yang mana terkumpul dalam ungkapan نَصِّ حَكِيمٍ

(ن, ص, ح, ك, ي, م, ق, ا, ط, ع, ل, ه, س, ر) قَاطِعٌ لَهُ سِرٌّ. Dalam interpretasinya, Syekh Abdul Rauf as-Singkili menafsirkan sebagaimana dalam tabel berikut.

No	Ayat	Model <i>al-ahruf al-muqatha'ah</i>	Transliterasi Huruf Latin Bahasa Indonesia
1	QS. Al-Baqarah/2: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اى) akan yang

			dikehendaknya dengan yang demikian ayat
2	QS. Ali Imran/3: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang lebih tahu akan yang dikehendaknya dengan demikian ayat
3	QS. Al-A'raf/7: 1	Empat Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
4	QS. Yunus/10: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat bermula
5	QS. Hud/11: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
6	QS. Yusuf/12: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
7	QS. Al-Rad/13: 1	Empat Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
8	QS. Ibrahim/14: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
9	QS. Al-Hijr/15: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
10	QS. Maryam/19: 1	Lima Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
11	QS. Thaha/20: 1	Dua Huruf	Bermula Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
12	QS. Al-Syu'ara/26: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
13	QS. Al-Naml/27: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
14	QS. Al-Qashash/28: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (ﻯ) akan yang

			dikehendaknya dengan yang demikian ayat
15	QS. Al-Ankabut/29: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
16	QS. Al-Rum/30: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
17	QS. Luqman/31: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
18	QS. Al-Sajdah/32: 1	Tiga Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
19	QS. Yasin/ 36: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya
20	QS. Shad/38: 1	Satu Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya
21	QS. Gafir/40: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
22	QS. Fushilat/41: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya
23	QS. Al-Syura/42: 1-2	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya
24	QS. Al-Zukhruf/43: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaki
25	QS. Al-Dukhan/44: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya dengan yang demikian ayat
26	QS Al-Jasiyah/45: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya
27	QS. Al-Ahqaf/46: 1	Dua Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya
28	QS.Qaf/50: 1	Satu Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaknya
29	QS. Al-Qalam/68: 1	Satu Huruf	Allah Ta'ala jua yang terlebih tahu maksud (اٰ) akan yang dikehendaki

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Syekh Abdul Rauf As-Singkili dalam menafsirkan ayat-ayat yang menggunakan huruf *muqatha'ah* cenderung mengikuti pandangan ulama yang menyatakan bahwa makna huruf-huruf tersebut hanya Allah yang tahu (*tafwidh*). Artinya, Syekh Abdul Rauf menyerahkan makna ayat-ayat tersebut sepenuhnya kepada Allah tanpa memberikan tafsiran lebih lanjut. Hal ini terlihat dari analisis peneliti terhadap 29 surat yang dimulai dengan huruf *muqatha'ah*, yang semuanya menggunakan metode *tafwidh*.

Penelitian tentang *al-ahruf al-muqatha'ah* potensial untuk dikembangkan dengan mengambil perspektif dari para mufasir lainnya mengingat bahasannya yang sangat interpretatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode penafsiran berbeda dari berbagai mufasir guna memperkaya pemahaman tentang makna huruf-huruf *muqatha'ah* dalam Al-Qur'an.

REFERENSI

- ‘Abd al-Ra‘ûf ibn ‘Alî al-Fansurî al-Jâwî. (1951). *Turjumân al-Mustafid*. USA: Columbia University.
- Abdul Mustaqim. (2010). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- Abdul Mustaqim. (2015). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ambarwati, S. (2018). *Konsep Zikir Abdul Rauf Singkel Dalam Kitab Tanbih Al-Masyi* (Skripsi). UIN Imam Bonjol Padang.
- Amiruddin, M. H. (2004). *Perjuangan Ulama Aceh Di Tengah Konflik*. Yogyakarta: Ceninnets Press.
- Asroor, Z. (2018). Tarjumân al-Mustafid: Tafsir lengkap pertama di Nusantara. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 94-110. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/una>
- Azra, A. (2004). *The origin of Islamic reformism in South East Asia (Network of Malay-Indonesian and Middle Eastern Ulama' in the seventeenth and eighteenth century)*. Australia: University of Hawai's Press.
- Hakim, A. H. H. (2021). *Mutasyabih Al-Qur'an: Menyingkap Rahasia di Balik Tata Letak yang Berbeda*. Depok: Yayasan eLSiQ Tabarakarrahman.
- Ichwan, N. (2002). *Memahami Bahasa Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Walisongo Press.
- Ilyas, I. (2024). Makna al-huruf al-muqatta'ah dalam al-Qur'an. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 194. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan>
- Junaid, J. B. (2022). Fawâtih al-suwar dalam Al-Quran. *Jurnal Al-Wajid*, 3(2), 697-711.

- M. Quraish Shihab. (2007). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Mukhlisin, Y. (2023). Chain epistemologis mufasir pesantren terhadap interpretasi aḥrūf muqāṭṭa'ah perspektif historis. *BIIS: Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.51214/biis.v2i1.566>
- Nasution, H. (1992). *Ensiklopedi Islam di Indonesia (Vol. I)*. Jakarta: Abdi Utama.
- Purnomo, B. (2020, September 1). Metode tafwidh dan takwil diterapkan dalam terjemahan Al-Qur'an edisi penyempurnaan tahun 2019. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama. Retrieved from <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/metode-tafwidh-dan-takwil-diterapkan-dalam-terjemahan-al-qur-an-edisi-penyempurnaan-tahun-2019>
- Putra, A. (2014). Khazanah tafsir Melayu (Studi kitab tafsir Tarjuman al-Mustafid karya Abd Rauf Al-Sinkili). *Jurnal Syahadah*, 2(2), Oktober 2014.
- Rahman, A. (2018). *Tafsir Tarjumân al-Mustafid karya 'Abd al-Rauf al-Fanshuri: Diskursus biografi, kontestasi politis-teologis, dan metodologi tafsir*. MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 42(1), 1-xx.
- Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Studi Al-Qur'an Komprehensif Jilid 1*. Indiva Media Kreasi. (Karya asli diterbitkan sebagai *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*).
- Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Studi Al-Qur'an Komprehensif Jilid 2*. Indiva Media Kreasi. (Karya asli diterbitkan sebagai *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*).
- Wirianto, D. (2013). Meretas konsep tasawuf Syekh Abdurrauf Singkili. *Islamic Movement Journal*, 1(1), 105.